ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM TERPADU NURUL FIKRI REJOAGUNG TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh :

DIANA TRISNAWATI
NPM : 13.1.01.11.0295

Dibimbing Oleh:

1. **VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi**
2. **ROSA IMANI KHAN, M.Psi**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: DIANA TRISNAWATI
NPM	: 13.1.01.11.0295
Telepon/HP	: 089663922275
Alamat Surel (email)	:
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B Di Tk Islam Terpadu Nurul Fikri Rejoagung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas Program Studi	: FKIP/ PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jalan KH. Achmad Dahlan No 76 Mojoroto Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. Artikel yang saya tulis ini merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas dari plagiarisme
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 9 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi	**ROSA IMANI KHAN, M.Psi**	**DIANA TRISNAWATI**
NIDN. 07041182025	NIDN. 0705068602	NPM: 13.1.01.10.0295

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM TERPADU NURUL FIKRI REJOAGUNG TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

DIANA TRISNAWATI
13.1.01.10.0295
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - PG-PAUD
Veny Iswantiningtyas, M.Psi. dan Rosa Imani Khan, M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di TK yang seringkali terjadi adalah aktivitas di kelas masih sangat monoton, kegiatan yang sering dilakukan adalah mengisi majalah sekolah atau mewarnai. Kondisi yang terjadi adalah rasa kepedulian anak terhadap sesama masih kurang, rasa percaya diri anak kurang, dan kebersamaan anak juga kurang. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan sosial anak adalah dengan kegiatan bermain peran. Melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B TK Islam Terpadu Nurul Fikri Rejoagung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016 – 2017 yang berjumlah 26 anak. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), lembar observasi guru, dan lembar penilaian hasil penugasan siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Nurul Fikri maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode bermain peran terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial anak pada Kelompok B TK Islam Terpadu Nurul Fikri Rejoagung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016 – 2017. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tindakan siklus I prosentase ketuntasan belajar sebesar 50%, naik sebesar 19,23% pada siklus II menjadi sebesar 69,23%, dan ketuntasan belajar pada siklus III sebesar 96,15% naik sebesar 26,92% dari siklus II. Disarankan hendaknya guru menerapkan metode bermain peran secara kreatif yang sesuai dengan materi/bahan pelajaran, sedangkan pihak sekolah agar melengkapi pembelajaran dengan sarana, prasarana, dan metode pembelajaran yang secukupnya.

KATA KUNCI : Metode Bermain Peran, Kemampuan Sosial

I. LATAR BELAKANG

Kemampuan sosial dapat dikembangkan melalui pembiasaan, lingkungan yang paling berperan adalah lingkungan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua sangat berperan untuk mengenali, menggali, memupuk dan mengembangkan kemampuan anaknya. Selain itu lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat besar untuk membangun keterampilan sosial anak, karena lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang dapat memberikan pengalaman-pengalaman berharga bagi anak (Ainiyah, 2014: 6).

Salah satu cara untuk membangun kemampuan sosial anak adalah dengan kegiatan bermain peran. Kegiatan bermain peran direncanakan dan dikembangkan dengan model serta penelitian yang sangat khusus disesuaikan dengan benda atau situasi. Anak memerankan tokoh yang ia pilih. Apa yang anak lakukan akan tampil dalam tingkah laku yang nyata, dapat diamati dan biasanya melibatkan kemampuan sosial. Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah (Mulyasa, 2013: 112).

Bermain peran memungkinkan para siswa mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain, identifikasi tersebut mungkin cara untuk mengubah perilaku dan sikap sebagaiman siswa menerima karakter orang lain (Hamalik, 2008: 214). Alasan diterapkannya metode pembelajaran bermain peran dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk penanaman dan pengembangan konsep, nilai, moral, serta norma. Hal ini dapat dicapai bila para peserta didik secara langsung bekerja dan melakukan interaksi satu sama lainnya dan melakukan pemecahan masalah melalui peragaan. Oleh karena itu, metode ini mampu menghasilkan suatu pengalaman yang berharga bagi para peserta didik (Vera, 2012: 127). Melalui kegiatan bermain peran anak dapat memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai kegiatan, diantaranya bagaimana caranya bekerjasama dengan teman, mengapa harus bersabar ketika menunggu giliran, bagaimana cara mentaati peraturan yang telah disepakati, mengapa harus berbagi dengan teman, mengapa harus peduli dan berempati kepada orang lain dan sebagainya, sehingga nantinya

keterampilan sosial anak dapat terasah dengan baik (Gunarti dkk, 2008: 10.10).

Kondisi obyektif di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Rejoagung Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 masih jarang sekali diterapkan metode bermain peran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Aktivitas di kelas masih sangat monoton, kegiatan yang sering dilakukan adalah mengisi majalah sekolah, mewarnai dan pembelajaran akademik seperti calistung. Metode bermain peran bagi para pendidik dianggap salah satu metode yang menyusahkan dan merepotkan karena selain harus menyiapkan skenario permainan, metode ini juga dianggap membutuhkan media dan ruang yang lebih banyak.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, (dalam Sa'dun, 2009). Bagan alur tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut : Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya.

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Islam Terpadu Nurul Fikri Rejoagung Tahun Pelajaran 2016-2017yang berjumlah 26 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Data tentang kemampuan sosial anak kelompok B TK Islam Terpadu Nurul Fikri Rejoagung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 dikumpulkan dengan tehnik unjuk kerja. Wahyudin (2011) menjelaskan unjuk kerja anak adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, memperagakan sesuatu. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada saat berlangsungnya kegiatan bermain peran.

Teknik analisi data untuk menguji hipotesis tindakan adalah tehnik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut: (1) Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4; (2) Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah presentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II atau tindakan siklus III. Standart minimal peningkatan kemampuan

individu pada bidang kemampuan berbahasa khususnya pada kemampuan permulaan membaca adalah apabila anak mampu mencapai bintang 3, artinya anak sudah mampu meningkatkan kemampuan permulaan membaca. Standart nilai keberhasilan klasikal dalam penelitian ini ditetapkan minimal 75%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode bermain peran pada anak kelompok B TK Islam Terpadu Nurul Fikri Rejoagung Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dari pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian ketuntasan belajar anak seperti pada tabel di abawah.

Tabel Hasil Penilaian Kemampuan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Peran mulai dari Pra Siklus sampai Siklus III

Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
☆	11,51	11,54	0	0
☆☆	50	28,46	26,92	3,85
☆☆☆	38,46	23,08	42,31	23,08
☆☆☆☆	0	26,90	30,77	73,08
Jumlah	100%	100%	100%	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian perkembangan kemampuan sosial anak melaui metode bermain dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III mengalami kenaikan signifikan. Pada pra tindakan anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 10 anak dan yang mendapat nilai bintang 4 sebanyak 0 anak, dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 38,46%. Hal ini dikarenakan anak kurang tertarik pada pembelajaran sehingga masih memerlukan bantuan dan motivasi guru dalam pembelajaran kemampuan sosial anak.

Pada pelaksanaan siklus I, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan sosial anak. Anak lebih antusias atau tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran meskipun masih terdapat sebagian anak yang membutuhkan bimbingan guru. Selain itu guru juga masih cukup sulit dalam memusatkan perhatian anak dalam metode bermain peran dikarenakan guru masih melakukan penyesuaian terhadap anak dalam menerapkan metode bermain peran. Hasil penilaian unjuk kerja anak dalam pembelajaran, ketuntasan belajar kemampuan sosial melalui metode bermain peran mencapai persentase 50%. Hal ini berari criteria ketuntasan belajar yang diharapkan belum tercapai sehingga pelru diadakan perbaikan pembelajaran di siklus II mengacu pada refleksi pada siklus I.

Pada siklus II, anak sudah menunjukkan peningkatan baik dari segi hasil maupun prosesnya. Antusiasme dan ketertarikan anak terhadap metode bermain peran semakin besar dan keaktifan anak

juga semakin tinggi. Namun beberapa anak terlihat cukup bosan dengan permainan yang dilakukan. Prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II ini mencapai 69,23%. Meskipun mengalami peningkatan namun hasil ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus III.

Pada siklus III telah berhasil meningkatkan kemampuan sosial melalui metode bermain peran telah sesuai target keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 75%, sehingga peneliti tidak melanjutkan pada tahap siklus berikutnya.

Grafik Perbandingan Prosentase Ketuntasan Kemampuan Sosial Anak Antara siklus I sampai dengan Pelaksanaan Siklus III

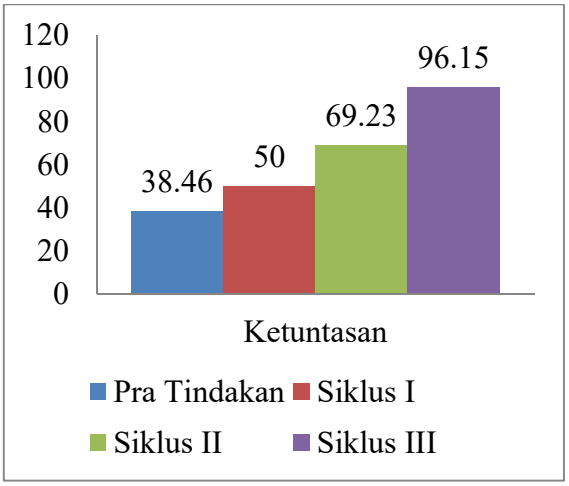

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tabel diatas. Hasil belajar anak didik dari siklus I, II dan III dari data diatas didapatkan nilai yang terus meningkat. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan sosial anak dapat ditingkatkan media metode bermain peran dengan kegiatan bermain peran petugas kebersihan, polisi dan petugas kebersihan. Hasil yang telah dicapai dapat dilihat pada keterangan dan gambar grafik berikut ini : Siklus I pertemuan pertama: 50%, Siklus II pertemuan kedua: 69,23% dan Siklus III pertemuan ketiga: 96,15%. Adapun nilai peningkatan siklus I dengan siklus II sebesar 19,23%, sedangkan peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 26,92%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%. Berarti tindakan guru berhasil dengan demikian *hipotesis tindakan diterima.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Supriyati (dalam Gunarti, dkk, 2008: 10.9) yang menyatakan bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal/imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Bermain peran sebagai metode belajar yang digunakan untuk mengembangkan perilaku anak di dalam hubungan sosial, karena melalui metode ini dapat mengajarkan anak masalah tanggung jawab, kehidupan kelompok dan bagaimanana membuat keputusan bersama dengan anak lain. Menurut Gunarti dkk

(2008: 10.11) penggunaan metode bermain peran dapat memupuk adanya pemahaman peran sosial dan melibatkan interaksi verbal dengan anak lain sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, Sus. 2014. *Peningkatan Ketrampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegaitan Bermain Peran di TKIT Al Muhajirin Sawangan Magelang*. Skrisi. Prodi Pendidikan Guru PAUD. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Gunarti, Winda, Lilis Suryani & Azizah Muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hamalik, Oemar . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..

Sa'dun., dkk. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Ourdoor Study)*. Divapress: Yogyakarta.

Wahyudin Agustin Uyu . 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : PT Refika Aditama.